

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri manufaktur semakin serius, khususnya disektor konveksi dan furnitur (regional Kompas.com Rabu, 22 Juli 2009). Hal ini disebabkan jatuhnya *Lehman Brothers*, sebuah perusahaan jasa keuangan global di Amerika Serikat. *Lehman Brother* mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu membayar utang-utangnya kepada kreditor. Krisis tersebut dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*). Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia, beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Pada awal tahun 1990, Bank Suma dilikuidasi. Selanjutnya terdapat 16 bank yang telah dilikuidasi pemerintah per 1 November 1997, Bank Prasadha Utama dan Bank Ratu dilikuidasi tahun 2000, Unibank pada tahun 2001, Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali pada tahun 2004, serta Bank Global Internasional pada tahun 2005. Dalam peristiwa ini, laporan audit yang dibuat oleh kantor akuntan publik (KAP) menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu sangat baik, tetapi dalam kenyataannya buruk (Puji, 2007). Reputasi sebuah KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan.

Krisis ekonomi yang terjadi banyak disebabkan karena manajemen tidak menerapkan *good corporate governance* dalam menjalankan kegiatan usaha. Mekanisme *good corporate governance* ini secara tidak langsung juga memiliki peranan dalam pemberian opini *going concern* suatu perusahaan (Ayu dan Dyan, 2013) . Suatu perusahaan memiliki mekanisme *good corporate governance* yang tergolong buruk tentu para investor dan kreditor akan lebih hati-hati dalam

menyalurkan investasinya ke entitas tersebut, karena ia akan berfikir atas tingkat risiko investasi yang tinggi nantinya. Tentunya kejadian ini dapat mengganggu kegiatan operasional suatu perusahaan yang pada akhirnya juga akan berimplikasi pada terganggunya kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Auditor mempunyai peran penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) (Jensen and Meckling, 1976). Kehadiran pihak ketiga yang independen wajib menjembatani perbedaan kepentingan tersebut.

Penilaian kewajaran atas laporan keuangan diungkapkan melalui opini audit oleh auditor. Kantor akuntan publik adalah kantor tempat akuntan menjalankan praktik sebagai akuntan publik. Praktik akuntan publik merupakan aktivitas jasa yaitu jasa pemeriksaan, pemberian konsultasi dan bantuan serta mewakili klien dalam bidang yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntan yang telah melakukan audit pada suatu perusahaan wajib mengeluarkan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya.

Masalah *Going Concern* suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat melakukan pertimbangan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar terhindar dari resiko kebangkrutan.

Going concern (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari 2007). Opini audit *going concern* adalah opini yang dihasilkan oleh auditor dari proses pengauditan yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit masih terdapat keraguan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan adanya keraguan

perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dan opini ini merupakan *bad news* bagi pengguna laporan keuangan (Indira, 2009). Opini tersebut dihasilkan oleh auditor yang dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk melangsungkan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit) (IAPI, 2011: 341.2)

Pertumbuhan perusahaan dapat mengindikasikan seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas operasinya sehingga dapat mempertahankan posisi keuangannya dan kelangsungan hidupnya (Rahman dan Siregar, (2011) dalam Sulistya (2013). Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan aktiva lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aktiva lancar kemungkinan perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menjaga *going concern* usahanya. Sehingga semakin tinggi pertumbuhannya, peluang auditor untuk memberi pendapat audit *going concern* bertambah kecil. Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi tidak akan mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan kearah negatif menandakan kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan menjadi besar.

Tingkat Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal. Tingkat Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE

(*Return On Equity*). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas penulis menggunakan rasio ROA (*Return to Total Asset*).

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (Cristina, 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Opini yang diberikan oleh auditor harus mempunyai informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Indira, 2009). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan (Santosa dan Wedari, 2007). Dalam PSA No. 02 (IAPI, 2011:110.1) dinyatakan bahwa tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan di dalam negeri mengenai opini audit *going concern* yang terdapat variabel Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas audit antara lain dilakukan oleh Yulius (2009), Indira (2009), Ella (2008), Arga dan Linda (2007) dan Andi (2012).

Penelitian Andi (2012) menguji bagaimana pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009) hasil penelitiannya menyimpulkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan hasil penelitian Arga dan Linda (2007) menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian Yulius (2009) menguji bagaimana rasio profitabilitas dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel kualitas audit tidak berpengaruh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2009) ini berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Ella (2008) dan Indira (2009) yang memberikan bukti bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*, sementara Indira (2009) menyimpulkan variabel kualitas audit berpengaruh.

Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan Yulius (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel berupa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, periode penelitian 2011-2013, variabel independen berupa Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit. Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih menyajikan hasil beragam serta latar belakang yang telah disebutkan maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemungkinan pemberian opini audit *Going Concern*?
- b. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *Going Concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk membuktikan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian opini audit *Going Concern*.
- b. Untuk membuktikan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan opini audit *Going Concern*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan hidup) suatu perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2) Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan serta bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah *going concern* perusahaan.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat menjadi referensi bagi praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap opini audit *Going Concern*, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha.

4) Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.